

Mewujudkan Kemandirian Perempuan: Pendampingan Pemberdayaan PKK Mekar Sari Berbasis Pengolahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Padukuhan Karanggede, Kulon Progo

Realizing Women's Independence: Assistance for the Empowerment of PKK Mekar Sari Based on Virgin Coconut Oil (VCO) Processing in Padukuhan Karanggede, Kulon Progo

Rivaldi Alan Saputra¹, Syva Octaviana², Siti Fatur Adylla³, Diva Marischa⁴, Intan Amalia⁵, Zuhud Rozaki^{*6}

¹Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

^{2,3}Prodi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

⁴Prodi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

⁵Prodi Ilmu Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

⁶Prodi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Email: zaki@umy.ac.id

(Diterima 07-03-2025; Disetujui 15-08-2025)

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan bentuk kegiatan untuk mewujudkan perubahan sosial secara terencana sebagai solusi permasalahan atau pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat. TIM YSI BEM KM UMY mengimplikasikan peranan edukatif pemberdayaan selama lima bulan yang dimulai dari bulan Juli-November tahun 2022 kepada PKK Mekar Sari Desa Jatimulyo. Pemberdayaan pembuatan minyak *Virgin Coconut Oil* (VCO) menjadi salah satu cara usaha mandiri PKK Mekar Sari dalam mewujudkan kelompok perempuan yang cerdas dan mandiri. Adapun tujuan pemberdayaan berupa; 1) terbentuknya Kelompok Pengelola Kelapa (KELAPA) yang berperan sebagai penanggung jawab produksi VCO; 2) peningkatan pemahaman dan kemandirian masyarakat mengenai pemanfaatan buah kelapa menjadi VCO; 3) masyarakat mampu mengoperasikan alat sentrifugasi sehingga menghasilkan VCO lebih baik; 4) masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan *marketing* sehingga memudahkan dalam penjualan VCO. Adapun metode pemberdayaan, dimulai dari identifikasi permasalahan, tahap konseptualisasi, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi. Adapun hasil pemberdayaan ini berupa; 1) terciptanya masyarakat Padukuhan Karanggede yang tergabung dalam organisasi KELAPA (Kelompok Pengolahan Kelapa) yang memiliki pemahaman memadai dalam pembuatan VCO; 2) terciptanya produk VCO asli PKK Mekar Sari; 3) alat sentrifugasi sebagai inovasi pembuatan minyak VCO; dan 4) peningkatan pemahaman masyarakat terkait ilmu manajemen pemasaran.

Kata kunci: Kemandirian, Perempuan, PKK, VCO

ABSTRACT

Women's empowerment is a form of activity to realize social change in a planned manner as a solution to problems or to meet needs in community life. The YSI BEM KM UMY team implies an educational role in empowerment for five months starting from July-November 2022 to the PKK Mekar Sari Jatimulyo Village. Empowering the manufacture of Virgin Coconut Oil (VCO) oil is one of the ways PKK Mekar Sari is independent in realizing a smart and independent women's group. The objectives of empowerment are in the form of; 1) the formation of the Coconut Management Group (KELAPA) which acts as the person in charge of VCO Production; 2) increasing public understanding and independence regarding the use of coconuts into VCO; 3) the community is able to operate centrifugation equipment so that it produces better VCO; 4) the community is able to solve marketing problems so that it makes it easier to sell VCOs. The empowerment method starts from problem identification, conceptualization stage, program implementation, as well as monitoring and evaluation. The results of this empowerment are in the form of; 1) the creation of the Padukuhan Karanggede community who are members of the KELAPA (Coconut Processing Group) organization who have an adequate understanding in making VCO; 2) the creation of the original VCO product of PKK Mekar Sari; 3) centrifugation device as an innovation in the production of VCO oil; 4) and, increasing public understanding related to marketing management science.

Keywords: Independence, PKK, VCO, Women

PENDAHULUAN

Berdasarkan data penduduk Indonesia tahun 2022 yang dirilis oleh Direktorat Jendral (Ditjen) Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) yang diwakili oleh Direktur Jenderal Zudan Arif Dakrulloh menyebutkan bahwa per tanggal 30 Juni 2022 penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267 jiwa yang terdiri atas 138.999.996 penduduk laki-laki dan 136.361.271 penduduk perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih sedikit dari jumlah laki-laki, akan tetapi jumlah usia produktif pada perempuan yang berumur 15-64 tahun lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 66,23% penduduk perempuan usia produktif dan penduduk laki-laki 65,31% (Astuti, 2022).

Besarnya jumlah perempuan usia produktif yang tinggi tersebut merupakan suatu potensi yang harus dimaksimalkan agar terwujudnya kaum perempuan yang cerdas, mandiri, dan bertalenta. Pemberdayaan perempuan juga merupakan suatu hal yang diupayakan dalam *Millenium Development Goals (MDGs)* dalam bab mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Hasanah, 2013). Pemberdayaan perempuan tersebut merupakan suatu cara perempuan dalam mendapatkan akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan mampu berperan dan berpartisipasi aktif untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat membangun konsep diri (Kuntarta, 2020).

Pemberdayaan perempuan dapat disebut dengan pemberdayaan masyarakat yang merupakan bentuk kegiatan untuk mewujudkan perubahan sosial secara terencana sebagai solusi permasalahan atau pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat (Hasanah, 2013). Bentuk dari pemberdayaan masyarakat tersebut secara umum dapat melalui pengedukasian kelompok masyarakat sehingga didapatkannya kelompok masyarakat yang mandiri dan memiliki upaya untuk memperbaiki status kehidupan mereka secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan (Saugi & Sumarno, 2015). Pemberdayaan perempuan dalam masyarakat dapat tertuju pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat PKK. PKK adalah suatu organisasi kelompok dalam masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan dengan tujuan agar perempuan tersebut menjadi perempuan yang mandiri dan dapat membina keluarga (Slamet, 2012).

Dalam hal ini, Young Sustainable Initiative (YSI) Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (BEM KM UMY) mengimplikasikan peranan edukatif pemberdayaan kepada kelompok sasaran PKK Mekar Sari Desa Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. PKK Mekar Sari merupakan sebuah kelompok PKK Padukuhan Karanggede yang berjumlah kurang lebih 30 orang dan didominasi oleh perempuan berumur 30 hingga 50 tahun. Menurut pengakuan Ketua PKK menyatakan bahwa PKK Mekar Sari ini berdiri sudah lima belas tahun, dan sudah tiga kali ganti kepemimpinan. PKK Mekar Sari merupakan salah satu kelompok PKK yang aktif di Desa Jatimulyo, sehingga pemilihan kelompok sasaran untuk pengelolaan *Virgin Coconut Oil* sudah dianggap tepat. Selain pertimbangan dari hal tersebut, Kalurahan Jatimulyo khususnya Padukuhan Karanggede yang menjadi pusat PKK Mekarsari merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam nabati seperti pohon kelapa yang berada di setiap sudut Padukuhan Karanggede seperti gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Potensi Kelapa Padukuhan Karanggede

Berdasarkan wawancara dengan Ketua PKK Padukuhan Karanggede mengatakan bahwa pemanfaatan buah kelapa oleh warga selama ini hanya sebagai bumbu masak atau hanya dijual ke

tengkulak dengan harga murah yaitu Rp1.500 per butir. Padahal, pemanfaatan daging buah kelapa dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak Virgin Coconut Oil (VCO) yang dapat dijual dengan kisaran harga Rp20.000 perbotol. Hal itu menandakan dengan pemanfaatan buah kelapa yang diubah menjadi minyak VCO merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian bagi warga setempat.

Minyak VCO atau Virgin Coconut Oil itu sendiri adalah minyak yang dihasilkan dari buah kelapa tua melalui proses tanpa menambahkan bahan kimia (Wiralestari et al., 2024). Produk minyak tersebut merupakan contoh pemanfaatan dari buah kelapa menjadi suatu produk bernilai jual dan memiliki banyak kandungan asam lemak yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh (Hapsari & Welasih, 2013). Asam lemak yang terkandung dalam minyak tersebut adalah Medium Chain Fatty Acid (MCFA) dengan jenis asam laurat (Lauric Acid) (Rumtutuly et al., 2023). Asam lemak jenis tersebut dapat membantu memperlancar metabolisme tubuh dan meningkatkan energi yang dihasilkan oleh metabolisme (Afriyadi et al., 2021; Ingrid Nortalia Kailola & Beatrix Irene Sanderina Wanma, 2022; Rachmawati et al., 2024). Selain itu, banyak manfaat lain dari Virgin Coconut Oil (VCO) di antaranya adalah meningkatkan daya tahan tubuh dari terserangnya penyakit dan dapat mempercepat penyembuhan luka (Hapsari & Welasih, 2013). Pemberdayaan pembuatan minyak Virgin Coconut Oil (VCO) menjadi salah satu cara sebagai usaha mandiri kelompok PKK Mekar Sari dan penting untuk dilakukan sehingga mewujudkan kelompok perempuan yang cerdas dan mandiri dikaitkan dengan target kegiatan TIM YSI BEM KM UMY.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan dari pendampingan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mekar Sari berbasis *Virgin Coconut Oil* di Desa Jatimulyo ini menggunakan konsep pemberdayaan *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD ini merupakan metode pemberdayaan yang bertujuan dalam pengembangan masyarakat dengan menekankan potensi atau aset dalam suatu kelompok atau wilayah (Kusi et al., 2022; Wildana et al., 2020). Menurut (Al-Kautsari, 2019), inti dari ABCD adalah konsep pemberdayaan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan. Aset lokal ini dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dialami suatu masyarakat dalam wilayah (Anwar & Mufid, 2020).

Pemberdayaan dengan metode ABCD ini digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendampingan PKK Mekar Sari berbasis VCO. Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdapat empat tahapan dalam melaksanakan program, antara lain identifikasi permasalahan, konseptualisasi program, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi (Maryani & Dedeh, 2019). Lebih rincinya dapat dilihat melalui gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa tahap pemberdayaan dimulai dari identifikasi permasalahan. Identifikasi permasalahan ini memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi oleh PKK Mekar Sari melalui Focus Group Discussion (FGD) pada 25 Juli 2022 yang dihadiri oleh 20 peserta dengan melibatkan Lurah Desa Jatimulyo, Dukuh Padukuhan Karanggede, Karang Taruna, dan pengurus PKK Mekar Sari itu sendiri. Hasil dari identifikasi permasalahan ini menjadi dasar untuk menyusun program yang akan direalisasikan. Kemudian, tahap konseptualisasi sebagai tahap penyusunan program pemberdayaan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi PKK Mekar Sari khususnya dalam pendampingan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Tahapan ini menghasilkan strategi edukasi dan pelatihan pembuatan minyak VCO melalui pendampingan PKK Mekar Sari ini yang akan dikemas melalui Focus Group Discussion (FGD). Tahap ketiga, pelaksanaan program sebagai tahap untuk mengimplementasikan program yang telah dikonsepsi sebelumnya. Pelaksanaan program ini mengacu kepada indikator keberhasilan sebagai landasan menentukan keberhasilan program. Terakhir, monitoring dan evaluasi adalah tahap pemberdayaan untuk memantau program efektif atau tidaknya dalam menyelesaikan permasalahan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan

Pelaksanaan program *Young Sustainable Initiative* (YSI) merupakan suatu terobosan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam membantu menangani permasalahan sosial melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa. Tahap awal dari adanya kegiatan pemberdayaan ini adalah identifikasi permasalahan pada desa binaan yang dituju. Pada tahap ini, TIM YSI BEM KM UMY melakukan kegiatan rapat internal rutin sehingga menghasilkan tujuan yang harus dilaksanakan. Selanjutnya adalah tahapan dalam melakukan perencanaan dan koordinasi internal tim yang matang.

Dalam hal ini, tim YSI BEM KM UMY melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Jatimulyo dengan tujuan untuk memperkenalkan rancangan program yang dilakukan di Padukuhan Karanggede dan juga berdiskusi mengenai keberlanjutan program YSI. Diskusi tersebut dilakukan secara nonformal yang membahas terkait Desa Mandiri Budaya dan desa preneur yang merupakan suatu tujuan yang akan dicapai oleh Desa Jatimulyo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Jatimulyo, pada tahun 2019 Masyarakat Desa Jatimulyo khususnya kelompok PKK pernah mencoba memanfaatkan kelapa tersebut menjadi minyak VCO dengan pengolahan tradisional. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ketua kelompok PKK, bahwa produktivitas tersebut tidak berlanjut karena kurangnya pemahaman mereka dalam mengolah minyak VCO. Keterbatasan alat produksi yang digunakan menyebabkan produksi minyak VCO berjalan lambat dan minyak yang dihasilkan belum sesuai dengan kualitas pasar seperti berbau tengik dan tidak tahan lama. Permasalahan tersebut berhasil dirangkum oleh TIM YSI BEM KM UMY yang dapat dilihat melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan

Identifikasi Permasalahan	Dampak Permasalahan
Kelompok kelembagaan pengolahan kelapa yang belum kuat.	Terganggunya pelaksanaan pengolahan kelapa karena anggota kelompok yang minim.
Masyarakat belum memahami cara pemanfaatan buah kelapa untuk dijadikan minyak VCO	Kurang termanfaatkannya buah kelapa dengan baik sehingga menimbulkan banyak timbunan sampah batok kelapa di pinggir-pinggir jalan.
Kurang efektifnya penggunaan alat tradisional dalam pengolahan minyak VCO yang berdampak pada kualitas produk.	Produksi minyak VCO berjalan lambat sehingga memakan waktu yang cukup lama, produk kurang higienis, serta kualitas produk tidak tidak mumpuni di pasaran.
Terkendalanya pemasaran minyak VCO karena tidak adanya pengenalan dan pelatihan pemasaran yang baik.	Minyak VCO yang diproduksi menjadi kurang laku terjual di pasaran.

Dari tabel 1, terlihat bahwa desa binaan atau PKK Mekar Sari Padukuhan Karanggede memiliki empat (4) permasalahan utama, yaitu; 1) Kelompok kelembagaan pengolahan kelapa yang belum kuat. Masalah ini berdampak pada terganggunya pelaksanaan pengolahan kelapa karena anggota kelompok yang minim; 2) Masyarakat belum memahami cara pemanfaatan buah kelapa untuk dijadikan minyak VCO. Hal ini berdampak pada kurang termanfaatkannya buah kelapa sehingga menimbulkan banyak timbunan sampah batok kelapa di pinggir-pinggir jalan; 3) Kurang efektifnya penggunaan alat tradisional dalam pengolahan minyak VCO yang berdampak pada kualitas produk. Hal ini menyebabkan produksi minyak VCO berjalan lambat sehingga memakan waktu yang cukup lama, produk kurang higienis, serta kualitas produk tidak tidak mumpuni di pasaran; dan, 4) Terkendalanya pemasaran minyak VCO karena tidak adanya pengenalan dan pelatihan pemasaran yang baik. Kendala ini menyebabkan minyak VCO yang diproduksi menjadi kurang laku terjual di pasaran.

Konseptualisasi

Tahap konseptualisasi ini sebagai tindak lanjut dari tahap identifikasi permasalahan. Konseptualisasi merupakan awal pengolahan permasalahan yang menjadi kunci dalam rangkaian program. Konseptualisasi menjadi kunci dalam penerjemahan masalah yang diwujudkan melalui solusi permasalahan. Konseptualisasi ini disusun bersama Masyarakat Padukuhan Karanggede untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Konseptualisasi dilaksanakan antara TIM YSI BEM KM UMY dengan Masyarakat Padukuhan Karanggede melalui gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Penyusunan Konseptualisasi bersama Masyarakat Padukuhan Karanggede

Penyusunan konseptualisasi ini disusun bersama masyarakat sasaran Padukuhan Karanggede yang dihadiri kurang lebih 30 orang dengan melibatkan tokoh masyarakat, perangkat desa, karang taruna, dan PKK Mekarsari Padukuhan Karanggede untuk mencari solusi permasalahan yang paling tepat. Dalam penyusunan konseptualisasi yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman, Karanggede, Jatimulyo ini, kelompok PKK Padukuhan Karanggede menjadi target utama untuk pelaksanaan program yang dijalankan. Dari konseptualisasi ini dihasilkan beberapa solusi permasalahan yang dapat dilihat melalui tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, setiap permasalahan telah memiliki solusi. Permasalahan pertama memiliki solusi untuk pembentukan organisasi Kelompok Pengolahan Kelapa (KELAPA) dengan tujuan sebagai penanggung jawab keberlangsungan program Produksi Virgin Coconut Oil. Lalu, solusi permasalahan kedua, akan dilakukan sosialisasi dan edukasi pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan buah kelapa Masyarakat belum memahami cara pemanfaatan buah kelapa untuk dijadikan minyak VCO. Selanjutnya, permasalahan ketiga memiliki solusi untuk pengadaan mesin sentrifugasi sebagai inovasi peralatan.

Hal ini, bertujuan untuk memudahkan masyarakat saat produksi minyak VCO agar lebih efektif dan efisien. Permasalahan terakhir, memiliki solusi bahwa TIM YSI BEM KM UMY mengadakan pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran dengan tujuan agar masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan marketing serta memudahkan dalam penjualan VCO.

Tabel 2. Konseptualisasi Solusi Permasalahan

Identifikasi Permasalahan	Solusi Permasalahan	Tujuan
Kelompok kelembagaan pengolahan kelapa yang belum kuat	Pembentukan organisasi Kelompok Pengolahan Kelapa (KELAPA).	Membentuk Kelompok Pengelola Kelapa (KELAPA) yang berperan sebagai penanggung jawab Produksi VCO.
Masyarakat belum memahami cara pemanfaatan buah kelapa untuk dijadikan minyak VCO	Sosialisasi dan edukasi pemahaman masyarakat.	Meningkatkan pemahaman dan kemandirian masyarakat mengenai pemanfaatan buah kelapa menjadi VCO.
Kurang efektifnya penggunaan alat tradisional dalam pengolahan minyak VCO yang berdampak pada kualitas produk.	Pengadaan mesin sentrifugasi sebagai inovasi alat	Masyarakat mampu mengoperasikan alat sentrifugasi dan dapat menghasilkan produk yang lebih baik.
Terkendalanya pemasaran minyak VCO karena tidak adanya pengenalan dan pelatihan pemasaran yang baik.	Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Pemasaran	Masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan marketing sehingga memudahkan dalam penjualan VCO.

Pelaksanaan Program

Program *Young Sustainable Initiative* (YSI) BEM KM UMY merupakan program pemberdayaan yang berfokus pada Pendampingan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mekar Sari berbasis *Virgin Coconut Oil* di Desa Jatimulyo dengan memanfaatkan kelapa untuk dijadikan suatu produk bernilai jual lebih tinggi. Program pendampingan ini dilaksanakan selama lima bulan melalui program pemberdayaan, seperti sosialisasi program, pelatihan, dan *grand launching*.

a. Sosialisasi Program

Tahap pertama dalam pelaksanaan program dapat diawali dengan sosialisasi program. Sosialisasi program ini merupakan suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dan memiliki tujuan untuk memperkuat dukungan desa terhadap program pelaksanaan. Sosialisasi program pertama kali ditujukan kepada kelompok PKK Padukuhan Karanggede terkait tujuan dan rancangan program pemberdayaan kali ini. Dalam sosialisasi juga disediakan waktu untuk berdiskusi serta tanya jawab antara peserta sosialisasi dan tim YSI BEM KM UMY. Diskusi dan tanya jawab pada sosialisasi ini berguna untuk menyamakan persepsi terkait program pemberdayaan yang dilaksanakan di desa Jatimulyo. Fokus sosialisasi yang dituju tentang pemberdayaan perempuan dengan fokus memanfaatkan kelapa menjadi suatu produk bernilai jual lebih tinggi. Sosialisasi ini juga memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat sasaran mengenai cara pengolahan kelapa dengan memanfaatkan alat modern, yaitu alat sentrifugasi. Selain itu, tahap sosialisasi dan pengedukasian ini juga dapat menjadikan pola pikir masyarakat mengenai pengolahan kelapa lebih luas. Sosialisasi pelaksanaan program YSI BEM KM UMY bertempat di rumah Kepala Padukuhan Karanggede, Bapak Kelik Suparno dan dihadiri oleh kurang lebih 10 orang anggota kelompok PKK Padukuhan Karanggede dan 11 tim YSI BEM KM UMY. Sosialisasi ini merupakan langkah lanjutan dari perumusan dan pembentukan program yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu koordinasi kepada Kepala Desa Jatimulyo. Pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat melalui gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Sosialisasi terkait Pelaksanaan Program kepada Kelompok PKK

Dalam sosialisasi di gambar 4 ini disampaikan bahwa rencana program dilaksanakan selama lima (5) bulan dengan berbagai kegiatan seperti pendampingan, pelatihan pembuatan produk, hingga pelatihan manajemen pemasaran produk. Selain itu, pada sosialisasi ini disampaikan juga bahwa terdapat pembentukan kelompok pengolahan kelapa yang dinamakan kelompok KELAPA. Pembentukan kelompok ini diputuskan berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok PKK Mekar Sari Padukuhan Karanggede dan dihasilkannya struktural yang telah disepakati bersama. Terdiri atas ketua kelompok, bendahara, sekretaris, dan empat bidang khusus meliputi bidang penyediaan bahan baku, bidang produksi, bidang pemasaran, dan bidang pemeliharaan mesin. Selain hal tersebut, sosialisasi yang dihadirkan juga menghasilkan output mengenai penetapan rumah produksi di rumah kepala dusun sehingga segala runtutan aktivitas kegiatan akan terlaksana di tempat tersebut.

b. Pelatihan Pembuatan VCO

Kemudian, tahap selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil. Pelatihan pembuatan VCO ini dilaksanakan selama tiga kali dalam lima bulan pelaksanaan. Pelatihan ini bertujuan agar Masyarakat Padukuhan Karanggede yang tergabung dalam organisasi KELAPA (Kelompok Pengolahan Kelapa) memiliki pemahaman yang memadai dalam pembuatan VCO. Pemahaman ini akan menjadi keterampilan bagi masyarakat untuk membuat VCO secara mandiri.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan VCO Pertama



Gambar 6. Hasil Produksi VCO oleh Kelompok Pengelola Kelapa (KELAPA)

Pelatihan pembuatan minyak VCO pertama ini bertempat di Pos Padukuhan Karanggede. Pelatihan ini dihadiri oleh 10 orang anggota kelompok KELAPA dan 14 orang TIM YSI BEM KM UMY. Sebelum praktik langsung pembuatan minyak VCO, TIM YSI BEM KM UMY terlebih dahulu memaparkan materi tentang pengenalan pembuatan minyak VCO dengan berbagai metode. Kemudian TIM YSI BEM KM UMY juga memberikan informasi tentang

sesuatu yang perlu dipersiapkan sebelum membuat minyak VCO. Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah metode pembekuan. Metode ini cocok diterapkan di masyarakat karena mudah dan praktis. PKK Mekar Sari Padukuhan Karanggede yang tergabung dalam KELAPA pun bisa dengan cepat memahami step by step cara pembuatan minyak VCO. Dari kegiatan ini, diketahui bahwa Masyarakat Padukuhan Karanggede khususnya kelompok KELAPA memahami cara pembuatan minyak VCO dengan metode pembekuan sebagai metode utama yang dilaksanakan oleh tim YSI BEM KM UMY dalam pembuatan minyak VCO. Hal yang paling penting adalah kelompok KELAPA bisa mempraktikkan secara bertahap dalam pembuatan minyak VCO dengan metode pembekuan.

Pelatihan pembuatan minyak VCO yang kedua dilaksanakan di Pos Padukuhan Karanggede, yaitu rumah Dukuh Karanggede. Pelatihan ini dihadiri oleh 9 orang anggota kelompok KELAPA dan 12 orang TIM YSI BEM KM UMY. Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan sama dengan pelatihan pertama, yaitu metode pembekuan. Pelatihan kedua ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kelompok KELAPA dalam proses pembuatan minyak VCO sekaligus pendampingan agar terbentuk kemandirian kelompok dalam proses produksinya.

Pelatihan kedua ini bercermin pada evaluasi dari pelatihan pertama yang mana terjadi kegagalan dalam proses pengendapannya. Tujuan dari adanya Pelatihan ini sebagai langkah lanjutan dari pelatihan pembuatan minyak VCO pertama dalam peningkatan pemahaman kelompok KELAPA pada proses pembuatannya. Hasil yang ditemukan mengenai pemahaman kelompok KELAPA yang semakin paham tentang langkah pembuatan minyak VCO dengan metode pembekuan. Hal ini membuat kelompok KELAPA mulai mandiri dalam produksi minyak VCO.

Pelatihan pembuatan minyak VCO yang ketiga bertempat di Pos Padukuhan Karanggede. Pelatihan pembuatan minyak VCO ketiga ini dihadiri oleh 16 orang anggota kelompok KELAPA dan 13 orang tim YSI BEM KM UMY. Dalam pertemuan kali ini ada peningkatan antusias dari kelompok KELAPA yang biasanya hanya dihadiri oleh 10 orang. Pada kegiatan ini, dilakukan penyerahan mesin sentrifugasi dan mesin press kelapa guna mendukung keberlangsungan produksi minyak VCO. Sebelum dilakukan pelatihan pembuatan minyak VCO, TIM YSI BEM KM UMY memberikan materi terlebih dahulu tentang cara penggunaan mesin sentrifugasi. Selain itu, TIM YSI BEM KM UMY turut menjelaskan tentang perbedaan kualitas minyak VCO yang dihasilkan antara cara pengendapan manual dengan cara mesin sentrifugasi. Saat penggunaan mesin sentrifugasi dihasilkan beberapa botol minyak VCO. Mesin sentrifugasi ini berdampak kepada kualitas dan kapasitas produksi minyak VCO yang lebih cepat dan efisien yang dibuktikan dengan hasil minyak VCO di gambar 6 di atas.

c. Pelatihan Manajemen Pemasaran

Program pelaksanaan yang ketiga yaitu pelatihan untuk melakukan pemasaran produk. Pelatihan manajemen pemasaran dilaksanakan di Pos Padukuhan Karanggede. Pelatihan manajemen pemasaran ini dihadiri oleh 12 orang anggota kelompok KELAPA, 11 orang tim YSI BEM KM UMY, dan Kepala Padukuhan Karanggede yang divisualisasikan melalui gambar 7 di bawah.



Gambar 7. Pelatihan Manajemen Pemasaran

Dalam kegiatan ini, tim YSI BEM KM UMY menghadirkan narasumber yang berkompeten sebagai pemateri di bidang pemasaran dan memberikan edukasi pemahaman tentang SPP-IRT kepada kelompok PKK dan karang taruna. Pelatihan Manajemen pemasaran ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait cara memasarkan produk dengan baik dan benar melalui media sosial maupun penjualan secara offline. Hasil yang diperoleh dari

kegiatan ini memberikan pemahaman kepada kelompok KELAPA tentang cara memasarkan produk melalui online market dan offline market. Selain itu, memberikan pengetahuan tentang cara mendaftarkan SPP-IRT yang merupakan syarat penting dalam pemasaran.

d. *Grand Launching Minyak Virgin Coconut Oil*

Grand launching merupakan suatu tahap akhir dalam pembuatan suatu produk untuk dipasarkan setelah semua tahapan dalam proses pembuatan tercapai dengan maksimal. Grand Launching diadakan sebagai tanda peresmian hasil produksi VCO yang telah diproduksi oleh kelompok pengolah atau KELAPA. Peresmian ini dihadiri oleh Pemerintah Desa Jatimulyo, Sivitas Akademika UMY, kelompok PKK, TIM YSI BEM KM UMY, dan tamu undangan lainnya. *Grand launching* ini sebagai simbolis peresmian minyak VCO dan pengenalan kepada masyarakat umum dengan tujuan menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk VCO. *Grand launching* minyak VCO dapat dilihat melalui gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Grand Launching Minyak VCO

Grand Launching minyak VCO yang diproduksi oleh kelompok KELAPA bersama tim YSI BEM KM UMY digelar di Rest Area Kembang Tebu, Desa Jatimulyo bertepatan dengan pelaksanaan acara Gelar Potensi & Gebyar UMKM Desa Mandiri Budaya Jatimulyo. Bertepatan dengan hal tersebut merupakan suatu langkah yang tepat guna memperkenalkan produktivitas PKK Mekar Sari mengenai pengolahan kelapa menjadi VCO. Dalam peresmiannya, simbolis yang dipakai berupa pemotongan tumpeng yang dilakukan oleh Kepala Desa Jatimulyo yang diserahkan kepada perwakilan kelompok PKK Mekar Sari sebagai simbolis bahwa produk minyak VCO tersebut sah telah diakui dan mendapat perizinan sehingga siap untuk diperjualbelikan.

Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir dari pelaksanaan ini adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring sendiri merupakan suatu aktivitas yang rutin dilakukan secara terus-menerus untuk mengumpulkan informasi secara lebih dalam (Ariefni & Legowo, 2018). Menurut (Mustofa, 2012) mengatakan, monitoring adalah suatu proses untuk mengumpulkan dan memberi penyajian suatu informasi yang berhubungan dengan pencapaian yang terstruktur dan terarah. Monitoring ini bertujuan sebagai umpan balik bagi TIM YSI BEM KM UMY untuk mendapatkan informasi yang berguna sebagai bahan mengambil keputusan program selanjutnya. Sedangkan, evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai suatu program (Fathoni, 2016). Evaluasi ini penting untuk dilakukan mengingat program pengabdian bersifat jangka panjang dan berkelanjutan.

TIM YSI BEM KM UMY juga melakukan monitoring kepada mitra khususnya PKK Mekar Sari Padukuhan Karanggede, Jatimulyo. Monitoring ini dilakukan bersama pihak internal kampus selama dua kali dalam lima bulan pengabdian. Hasil dari monitoring menunjukkan bahwa program ini diperlukan tindak lanjut pascapelatihan. Tindak lanjut ini sebagai evaluasi program berupa rancangan untuk perizinan melalui Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). SPP-IRT ini bertujuan untuk menghasilkan produk VCO yang aman, bermutu, higienis, dan dipercaya konsumen (Koperasi.kulonprogokab.go.id, 2020). Selain itu, program pendampingan PKK Mekar Sari ini akan dilanjutkan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KM UMY periode selanjutnya untuk menjamin keberlanjutan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa PKK Mekar Sari Padukuhan Karanggede memiliki empat masalah utama, yaitu; 1) Kelompok kelembagaan pengolahan kelapa yang belum kuat; 2) Masyarakat belum memahami cara pemanfaatan buah kelapa untuk dijadikan minyak VCO; 3) Kurang efektifnya penggunaan alat tradisional dalam pengolahan minyak VCO yang berdampak pada kualitas produk; 4) Terkendalanya pemasaran minyak VCO karena tidak adanya pengenalan dan pelatihan pemasaran yang baik. Permasalahan pertama memiliki solusi untuk pembentukan organisasi Kelompok Pengolahan Kelapa (KELAPA) dengan tujuan sebagai penanggung jawab keberlangsungan program Produksi *Virgin Coconut Oil*. Solusi permasalahan kedua, adanya sosialisasi dan edukasi pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan buah kelapa. Selanjutnya, permasalahan ketiga memiliki solusi untuk pengadaan mesin sentrifugasi sebagai inovasi peralatan. Permasalahan terakhir, solusi TIM YSI BEM KM UMY mengadakan pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran dengan tujuan agar masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan *marketing* serta memudahkan dalam penjualan VCO.

Pelaksanaan program ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sosialisasi, pelatihan pembuatan minyak VCO, pelatihan manajemen pemasaran, dan *grand launching*. Tahap pertama diawali dengan sosialisasi program. Fokus sosialisasi yang dituju adalah mengenai pemberdayaan perempuan dengan fokus memanfaatkan kelapa menjadi suatu produk bernilai jual lebih tinggi. Kemudian, tahap kedua yaitu pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil*. Pelatihan pembuatan VCO ini dilaksanakan selama tiga kali dalam lima bulan pelaksanaan. Pelatihan ini bertujuan agar Masyarakat Padukuhan Karanggede yang tergabung dalam organisasi KELAPA (Kelompok Pengolahan Kelapa) memiliki pemahaman yang memadai dalam pembuatan VCO. Pemahaman ini akan menjadi keterampilan bagi masyarakat untuk membuat VCO secara mandiri. Program pelaksanaan yang ketiga yaitu pelatihan untuk melakukan pemasaran produk. Pelatihan Manajemen pemasaran ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait cara memasarkan produk dengan baik dan benar melalui media sosial maupun penjualan secara *offline*. Selanjutnya, *grand launching* sebagai tanda peresmian hasil produksi VCO yang telah diproduksi oleh kelompok pengolah atau KELAPA. Tahap terakhir dari pelaksanaan ini adalah *monitoring* dan evaluasi. Hasil dari *monitoring* menunjukkan bahwa program ini diperlukan tindak lanjut pascapelatihan. Tindak lanjut ini sebagai evaluasi program berupa rancangan untuk perizinan melalui Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya melalui program *Young Sustainable Initiative* (YSI) yang telah memberikan dukungan, fasilitas, hingga pendanaan sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, terima kasih kami ucapkan kepada Pemerintah Kalurahan Jatimulyo dan Masyarakat Padukuhan Karanggede yang telah mendukung pelaksanaan program ini. Semoga, proses yang telah kita lakukan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi program yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Saputra, E. K., Trikurnia, R., & Ilmiyati, N. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Kampung Tanjung Sengkuang Melalui Produksi Virgin Coconut Oil (Vco). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1279–1285. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7768>
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Anwar, S., & Mufid, M. (2020). PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DAN REKREASI KRACAKAN DI DESA PAYAMAN KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 50–58.
- Ariefni, D. F., & Legowo, M. B. (2018). Penerapan Konsep Monitoring Dan Evaluasi Dalam Sistem Informasi Kegiatan Mahasiswa Di Perbanas Institute Jakarta. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 4, 2443–2229. <http://dx.doi.org/10.28932/jutisi.v4i3.876>
- Fathoni, A. (2016). Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Karier Fungsional Guru Pada Tiga Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sukoharjo. *The 3rd University Research Colloquium 2016*, 55–63.
- Hapsari, N., & Welasih, T. (2013). Pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan metode sentrifugasi. *Jurnal Teknologi Pangan*, 4(2).
- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 71–88.
- Inggrid Nortalia Kailola, & Beatrix Irene Sanderina Wanma. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kampung Yaugapsa Kabupaten Jayapura Dalam Membentuk Usaha Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO). *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 320–325. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.669>
- Koperasi.kulonprogokab.go.id. (2020). *PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN*. Koperasi.Kulonprogokab.Go.Id. <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/860/penyuluhan-keamanan-pangan#:~:text=Tujuan dari penyuluhan keamanan pangan,pangan yang aman dan bermutu.>
- Kuntarta, K. (2020). Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 006(03), 439–446. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.03.13>
- Kusi, Y., Suryani, L., Aje, A. U., Rawe, A. S., & Musu, T. (2022). *Menggali potensi desa eduwisata wolotopo*. 6, 813–818.
- Maryani, & Dedeh, N. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. *CV Budi Utama*.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi : Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan* (Issue 1).
- Rachmawati, D. O., Gunadi, I. A., Suswandi, I., & Risha, N. (2024). Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Vco Berkualitas Bentuk Pemberdayaan Anggota Kwt Wirasa. *Widya Laksana*, 13(1), 52–58.
- Rumtutuly, F., Daniel Keipau, Nikolas Ngilamele, Rahel Louk, Angganita Peraso, Rode Koupun, Vina Tetiwar, Jean Kelmaskosu, Ridolvina Unawekla, Windya Sairdola, Ismo Lellola, Asmirani Alam, Sigit Sugiarto, & Juwahr Makatita. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Produksi Virgin Coconut Oil Di Dusun Nyama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 78–86. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i3.175>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 226–238.
- Slamet, S. (2012). *Kesehatan Lingkungan*. Gadjra Mada University Press, Yogyakarta. 177. 167–177.
- Wildana, D. T., Khanif, A., Prihatmini, S., & Tanuwijaya, F. (2020). Anak di Embung Cinta: Pembentukan Wisata Ramah Anak di Kelurahan Nangkaan Bondowoso. *Warta Pengabdian*, 14(3), 173. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i3.17172>

Mewujudkan Kemandirian Perempuan: Pendampingan Pemberdayaan PKK Mekar Sari Berbasis Pengolahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Padukuhan Karanggede, Kulon Progo

Rivaldi Alan Saputra, Syva Octaviana, Siti Fatur Adylla, Diva Marischa, Intan Amalia, Zuhud Rozaki

Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Bagi Anggota Koperasi Konsumen Padaidai Sipatuo Khatulistiwa. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.